JURNAL ALTIFANI
Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3565-3574
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1493

Transformasi Digital Literasi Keagamaan: Implementasi *Knowledge Management System* pada Perkumpulan Acarya Media Nusantara

Digital Transformation of Religious Literacy: Implementation of a Knowledge Management System at Perkumpulan Acarya Media Nusantara

Gde Wikan Pradnya Dana*[1], I Gede Wira Darma[2], Putu Eka Sura Adnyana[3]
[1,2]Program Studi Teknik Komputer, Fakultas Teknik dan Perencanaan, Universitas Warmadewa
[3]Program Studi Filsafat Hindu, Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa
*e-mail: wikanpdana8044@gmail.com[1], igdwiradarma@gmail.com [2], ekasuraadnyana@gmail.com[3]

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
15.09.2026	12.10.2026	01.11.2026	11.11.2026

Abstract: *The escalation of youth mental health crises driven by spiritual emptiness demands adaptive religious literacy references in the digital space. Perkumpulan Acarya Media Nusantara preserves a wealth of Hindu manuscripts, yet their conventional management leaves them vulnerable and inaccessible. This community service program aims to transform the partner's intellectual asset governance by designing a web-based Knowledge Management System (KMS). The implementation integrates participatory empowerment methods with the Waterfall Software Development Life Cycle (SDLC) framework, including digital literacy training. Testing results reveal the KMS platform achieved a System Usability Scale (SUS) score of 71.5 (Acceptable), proving its operational effectiveness and user-friendliness. A Paired Sample t-Test analysis validated a significant increase ($p < 0.001$) in the technical understanding of 27 participants, rising from 54.81 to 74.44. Crucially, this digitalization strengthens the partner's independence as a Hindu literacy reference center to preventively mitigate mental health crises.*
Keywords: *Knowledge Management System, Digital Transformation, Religious Literacy, Waterfall SDLC*

Abstrak: Eskalasi krisis kesehatan mental generasi muda akibat kekeringan spiritual menuntut kehadiran rujukan literasi keagamaan yang adaptif di ruang siber. Perkumpulan Acarya Media Nusantara menyimpan kekayaan naskah Hindu, padahal pengelolaannya masih konvensional sehingga rentan rusak dan sulit diakses. Program pengabdian ini bertujuan mentransformasi tata kelola aset intelektual mitra melalui perancangan *Knowledge Management System* (KMS) berbasis web. Pelaksanaan kegiatan mengintegrasikan metode pemberdayaan partisipatif dengan kerangka *Software Development Life Cycle* (SDLC) model Waterfall, menyertakan tahapan pelatihan literasi digital. Hasil pengujian menunjukkan platform KMS mencapai skor *System Usability Scale* (SUS) sebesar 71,5 (*Acceptable*), membuktikan sistem beroperasi secara efektif dan ramah pengguna. Analisis Paired Sample t-Test memvalidasi peningkatan pemahaman teknis 27 peserta secara signifikan ($p < 0,001$) dari 54,81 menjadi 74,44. Digitalisasi ini secara krusial memperkuat kemandirian mitra sebagai pusat rujukan literasi Hindu guna memitigasi krisis mental umat secara preventif.
Kata kunci: *Knowledge Management System*, Transformasi Digital, Literasi Keagamaan, *Waterfall SDLC*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang masif pada era Revolusi Industri 4.0 telah mengubah lanskap diseminasi informasi secara fundamental (Rahmaeisa & Kurniawan, 2025). Masyarakat modern, khususnya generasi muda yang tumbuh sebagai *digital natives*, menuntut akses informasi yang cepat, mudah, dan tersedia setiap saat (Saraan dkk., 2026). Pusaran arus informasi digital yang deras sering kali memicu kekeringan makna spiritual. Kondisi ini secara langsung memicu eskalasi krisis kesehatan mental yang semakin mengkhawatirkan. Data statistik tahun 2025 mencatat 1.492 kasus bunuh diri berskala nasional di Indonesia, dengan Provinsi Bali menempati peringkat ketiga penyumbang kasus terbanyak melalui akumulasi 129 kasus (Maheswara, 2026; Zakia, 2025). Depresi berkepanjangan serta ketiadaan ruang resiliensi psikologis yang kokoh mendominasi pemicu fenomena destruktif pada kelompok usia produktif ini. Teologi dan susastra Hindu memandang tindakan mengakhiri hidup (*Ulah Pati*) sebagai pelanggaran berat terhadap esensi *Dharma*. Ajaran Hindu meyakini *Ulah Pati* bukan jalan mengakhiri penderitaan, melainkan sebuah tindakan

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3565-3574
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1493

memotong siklus karma secara paksa yang pada akhirnya menimbulkan kekotoran spiritual (*cuntaka*) bagi lingkungan sekitar (Adnyana, 2025).

Nilai-nilai luhur susastra Hindu sejatinya memuat panduan komprehensif mengenai manajemen diri (*self-management*), ketahanan mental, dan ketenangan batin. Proses transmisi filosofis tersebut sering kali terputus dan gagal menyentuh generasi muda karena kemasan informasi belum beradaptasi dengan ekosistem digital. Generasi muda sering kali tidak menemukan rujukan literasi keagamaan yang valid, kontekstual, dan otoritatif saat mencari resolusi atas krisis mental di ruang siber. Perkumpulan Acarya Media Nusantara mengambil peran strategis merespons krisis ini sebagai lembaga nirlaba yang fokus pada riset, penerbitan, dan edukasi nilai-nilai keagamaan serta kebudayaan Hindu. Mitra ini menyimpan kekayaan aset intelektual, baik *tacit* maupun *explicit knowledge*, yang mencakup himpunan naskah kuno, buku referensi teologi, modul filsafat, serta jejaring pakar dan akademisi yang kompeten mengkaji etika moral Hindu.

Penerapan sistem manajemen pengetahuan (*knowledge management*) yang bersifat konvensional saat ini masih menghambat produktivitas intelektual mitra. Sistem operasional mitra masih mengandalkan media fisik dalam mengelola aset intelektual secara sporadis. Praktik pengelolaan arsip secara manual menggunakan media kertas rentan menimbulkan berbagai permasalahan seperti risiko kerusakan fisik, kesulitan pencarian dokumen, serta keterbatasan ruang penyimpanan (Munawir dkk., 2025). Kondisi ini secara langsung meningkatkan kerentanan terhadap risiko kehilangan data (*loss of knowledge*) dan membatasi jangkauan diseminasi kajian susastra (Azizah dkk., 2025). Karya-karya bermutu produksi mitra juga belum memiliki wadah publikasi digital yang terpusat karena ketiadaan kanal informasi resmi berbasis web. Keterbatasan infrastruktur ini membuat jangkauan pembaca hanya menyentuh komunitas luring. Mitra pada akhirnya kehilangan momentum strategis memposisikan diri sebagai pusat literasi rujukan saat masyarakat mencari panduan penyelesaian krisis spiritual melalui internet.

Intervensi teknologi informasi mengambil posisi sebagai langkah esensial dalam menjembatani kesenjangan antara tingginya urgensi bimbingan moral preventif dan keterbatasan infrastruktur mitra. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan merancang dan membangun platform *Knowledge Management System* (KMS) berbasis web sebagai repositori digital terpusat bagi Perkumpulan Acarya Media Nusantara. Pengembangan website ini berfungsi sebagai etalase virtual yang mampu mempromosikan dan menyajikan seluruh aset keilmuan secara terintegrasi (Dana dkk., 2025). Platform ini dikembangkan secara khusus sebagai wadah untuk mengkurasi, mengarsipkan, serta mendiseminasikan hasil kajian susastra, buku, dan artikel keagamaan milik mitra. Penggabungan tata kelola arsip fisik ke dalam wujud perpustakaan digital memungkinkan penyediaan akses ribuan referensi secara daring, sehingga mempercepat proses pencarian data dan mendukung peningkatan literasi informasi (Suarta dkk., 2025). Transformasi tata kelola menuju ekosistem digital terintegrasi ini membuka akses literasi Hindu yang inklusif (*open access*) sebagai *dharma solution* di ruang siber. Upaya terstruktur ini memfasilitasi perluasan jangkauan publikasi karya mitra sekaligus berkontribusi secara preventif menekan laju degradasi moral dan memitigasi krisis kesehatan mental di kalangan generasi muda.

2. METODE

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini menerapkan metode pemberdayaan partisipatif yang terintegrasi dengan kerangka kerja *Software Development Life Cycle* (SDLC) model *Waterfall.* Pemilihan pendekatan *SDLC Waterfall* didasarkan pada keunggulannya dalam menyediakan alur kerja sekuensial terstruktur, di mana setiap fase menghasilkan luaran spesifik yang mengoptimalkan manajemen proyek serta evaluasi kelayakan sistem sebelum penyerahan kepada pengguna akhir (Mishra & Dubey, 2013). Implementasi program mengadopsi perspektif *Golden Triangle* untuk menyelaraskan unsur manusia, proses, dan teknologi sebagai fondasi utama pengelolaan pengetahuan yang efektif (Eka dkk., 2026). Secara komprehensif, pelaksanaan kegiatan terbagi ke dalam tiga fase utama: pengembangan sistem, pelatihan sumber daya manusia, dan evaluasi ketergunaan.

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3565-3574
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1493

2.1. Tahapan Pengembangan Sistem Informasi

Pengembangan *Knowledge Management System* (KMS) berproses melalui langkah-langkah sekuensial berikut:

1. Analisis Kebutuhan (*Requirement Analysis*): Tahap awal berlangsung melalui pelaksanaan wawancara semi-terstruktur dengan informan kunci serta *Focus Group Discussion* (FGD) bersama pengurus Perkumpulan Acarya Media Nusantara (Eka dkk., 2026). Pendekatan ini bertujuan memetakan spesifikasi kebutuhan sistem sekaligus menginventarisasi aset intelektual yang memerlukan alih media. Proses identifikasi secara spesifik berfokus pada penangkapan *tacit knowledge* (pengetahuan tak terucap/berbasis pengalaman) dan *explicit knowledge* (pengetahuan terdokumentasi) dari para pakar di lingkungan mitra (Wardhana dkk., 2020). Pengumpulan *tacit knowledge*, seperti pengalaman praktis dan kemampuan pemecahan masalah dalam mengkaji naskah kuno, berlangsung secara sistematis untuk mencegah hilangnya keahlian strategis akibat pergantian personel kepengurusan. Hasil pemetaan kebutuhan ini selanjutnya menjadi landasan fundamental dalam merumuskan alur kerja fitur repositori digital dan modul kajian preventif.
2. Perancangan Sistem (*System Design*): Berdasarkan spesifikasi yang telah divalidasi, perancangan cetak biru (*blueprint*) KMS mencakup penyusunan arsitektur basis data terpusat dan antarmuka pengguna (*User Interface*/UI). Proses kodifikasi pengetahuan memanfaatkan *knowledge map* guna memetakan aset intelektual secara visual, sehingga mempermudah pengguna publik dalam memahami dan memanfaatkan kembali pengetahuan tersebut (Wardhana dkk., 2020). Perancangan antarmuka disesuaikan agar tampil responsif (*mobile-friendly*) sekaligus merepresentasikan nilai-nilai humaniora dan estetika kebudayaan Hindu. Desain sistem turut mempertimbangkan integrasi alat kolaborasi sebagai strategi untuk mendorong keterbukaan akses dan menjembatani kesenjangan informasi di lingkungan internal mitra.
3. Implementasi (*Implementation/Coding*): Rancangan sistem diterjemahkan ke dalam bahasa pemrograman web melalui pembangunan *Content Management System* (CMS) spesifik menggunakan pendekatan berorientasi objek. Modul CMS ini memfasilitasi administrator dalam mengeksekusi proses pengunggahan naskah, penandaan kategori (*tagging*), serta pengelolaan lalu lintas edukasi publik secara efisien. Secara fungsional, sistem KMS ini mengintegrasikan fitur klasifikasi utama yang meliputi *knowledge capture* (menangkap pengetahuan baru), *knowledge sharing* (berbagi pengetahuan), dan *knowledge discovery* (menemukan pengetahuan).
4. Pengujian Sistem (*Testing*): Platform yang telah terkompilasi dievaluasi untuk memastikan fungsionalitas fitur repositori beroperasi tanpa galat (*bug*). Tahapan ini bertujuan memvalidasi arsitektur perangkat lunak sebelum diimplementasikan dan digunakan secara langsung oleh mitra.

2.2. Pelatihan dan Peningkatan Kapasitas SDM

Fase penerapan sistem diiringi dengan program alih teknologi (*transfer of technology*) melalui penyelenggaraan pelatihan tata kelola KMS dan manajemen aset digital. Pendekatan ini berperan menyelaraskan budaya organisasi dan kesiapan sumber daya manusia, sehingga mendorong anggota mitra untuk bersedia berbagi pengetahuan secara aktif dan sistematis (Eka dkk., 2026). Pelatihan ini melibatkan 27 peserta dari kelompok usia pemuda (17-24 tahun) dengan latar belakang keilmuan non-IT yang mengikutinya secara komprehensif. Materi pelatihan mencakup pembekalan kompetensi operasional CMS, teknik mendokumentasikan *tacit knowledge* ke dalam repositori digital, strategi kurasi konten literasi, hingga mekanisme merespons interaksi publik melalui dasbor administrator. Tahap ini ditutup dengan penyerahan dokumen *Standard Operating Procedure* (SOP) tata kelola sistem informasi sebagai pedoman kerja baku guna menjamin keberlanjutan program secara mandiri.

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3565-3574
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1493

2.3. Instrumen Evaluasi dan Analisis Data

Pengukuran tingkat keberhasilan program mengutamakan dua aspek evaluasi utama, yakni peningkatan kapasitas kognitif peserta dan ketergunaan sistem (*usability*).

1. Evaluasi Kapasitas SDM: Instrumen *pre-test* dan *post-test* mengukur tingkat pemahaman 27 peserta pelatihan secara kuantitatif. Penelitian ini memvalidasi kelayakan data menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk* (Quraisy, 2020). Pemilihan metode *Shapiro-Wilk* didasarkan pada tingkat efektivitas dan validitasnya yang sangat baik dalam mendeteksi kenormalan distribusi data untuk sampel berukuran kecil di bawah 50 responden. Perhitungan uji normalitas *Shapiro-Wilk* menerapkan persamaan matematis berikut:

$$W = \frac{\left(\sum_{i=1}^{n} a_i \, x_{(i)}\right)^2}{\sum_{i=1}^{n}(x_i - \overline{x})^2}$$

Keterangan variabel:

W = Nilai statistik uji *Shapiro-Wilk*
$x_{(i)}$ = Nilai sampel ke-i yang telah diurutkan dari nilai terkecil hingga terbesar
a_i = Koefisien konstanta pengali uji *Shapiro-Wilk*
$\bar{x}$ = Nilai rata-rata (*mean*) dari keseluruhan data sampel
n = Jumlah total sampel responden (27 peserta)

Setelah data terbukti berdistribusi normal, pengujian signifikansi dilanjutkan menggunakan analisis statistik parametrik *Paired Sample t-Test* untuk mengidentifikasi lonjakan pemahaman literasi digital peserta secara empiris.

2. Evaluasi Penerimaan Pengguna (*User Acceptance Testing*): Pengguna akhir mengevaluasi kelaikan dan fungsionalitas platform melalui metode *System Usability Scale* (SUS) (Andini dkk., 2024). Instrumen pengukuran SUS menggunakan 10 item pernyataan baku dengan skala *Likert* 1 hingga 5, mulai dari poin 1 untuk sangat tidak setuju hingga poin 5 untuk sangat setuju. Perhitungan skor SUS menerapkan ketentuan spesifik, yakni mengurangi skor item pernyataan bernomor ganjil dengan angka 1 dan mengurangi angka 5 dengan skor item pernyataan bernomor genap. Total penjumlahan seluruh nilai pernyataan tersebut kemudian dikalikan dengan 2,5 untuk menghasilkan skor tunggal pada rentang 0 hingga 100 per responden (Sukma dkk., 2023). Rumus kalkulasi skor SUS untuk setiap responden adalah sebagai berikut:

$$Skor\ SUS = \left[\sum\left(P_{ganjil} - 1\right) + \sum\left(5 - P_{genap}\right)\right] \times 2{,}5$$

Atau dapat dijabarkan secara berurutan sebagai :

$$Skor\ SUS = \big((P1 - 1) + (5 - P2) + (P3 - 1) + (5 - P4) + (P5 - 1) + (5 - P6) + (P7 - 1) + (5 - P8) + (P9 - 1) + (5 - P10)\big) \times 2{,}5$$

Keterangan variabel:

P_{ganjil} = Nilai skor jawaban untuk butir pernyataan bernomor ganjil (1, 3, 5, 7, 9)
P_{genap} = Nilai skor jawaban untuk butir pernyataan bernomor genap (2, 4, 6, 8, 10)
$2{,}5$ = Konstanta pengali untuk mengonversi total skor mentah (maksimal 40) menjadi skala 0 hingga 100

Selanjutnya, nilai rata-rata ketergunaan sistem secara komunal dihitung menggunakan persamaan rata-rata (*mean*):

$$\tilde{x} = \frac{\Sigma x}{n}$$

Keterangan variabel:

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3565-3574
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1493

$\bar{x}$ = Nilai rata-rata skor SUS keseluruhan
$\sum x$ = Total akumulasi skor SUS dari seluruh responden
n = Jumlah total responden (27 pengguna)

Skor rata-rata yang diperoleh kemudian diklasifikasikan ke dalam matriks standar global SUS, yang mencakup rentang penerimaan (*Acceptability Range*), skala mutu (*Grade Scale*), penilaian sifat (*Adjective Rating*), serta loyalitas operasional melalui *Net Promoter Score* (NPS).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Strategis dan Pemetaan Potensi (SOAR)

Program pengabdian ini bermula dari perumusan analisis strategis melalui *Focus Group Discussion* (FGD) bersama jajaran pengurus Perkumpulan Acarya Media Nusantara. Gambar 1 memperlihatkan aktivitas teknis pendampingan secara langsung terhadap mitra dalam menginventarisasi dokumen fisik dan memetakan alur kerja tata kelola arsip konvensional. Forum partisipatif ini memaparkan temuan awal hasil observasi untuk divalidasi dan diperdalam secara kolaboratif. Diskusi terarah tersebut sukses mendorong seluruh peserta berkontribusi aktif mengidentifikasi prioritas digitalisasi aset intelektual seperti buku, naskah kuno, dan artikel serta menganalisis urgensi mitigasi krisis mental generasi muda melalui platform digital.



Gambar 1. *Focus Group Discussion* Acarya Media Nusantara

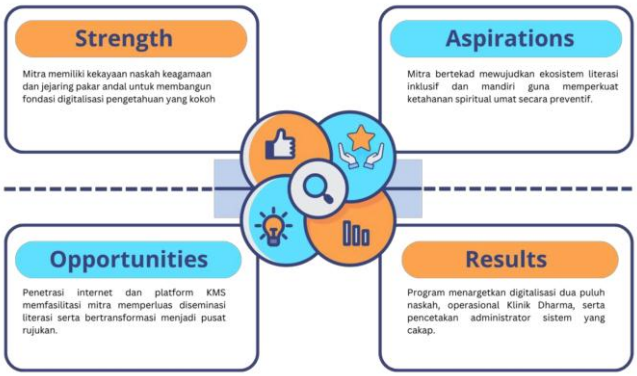
Hasil sintesis dari diskusi kolaboratif tersebut kemudian diformulasikan ke dalam kerangka SOAR (*Strengths, Opportunities, Aspirations, Results*). Penggunaan kerangka SOAR secara strategis dipilih untuk menggeser fokus evaluasi dari sekadar identifikasi kelemahan organisasi menuju optimalisasi aset dan perumusan visi transformasi yang terukur. Berikut adalah rincian mendalam dari pemetaan SOAR pada Perkumpulan Acarya Media Nusantara:

1. Kekuatan (*Strengths*) Kekuatan merepresentasikan kapabilitas internal dan aset fundamental yang memberikan keunggulan komparatif bagi mitra. Acarya Media Nusantara memiliki kekuatan utama berupa penguasaan atas kekayaan aset intelektual, yang mencakup naskah peninggalan, buku referensi, dan modul edukasi keagamaan Hindu. Kekuatan ini ditopang oleh keberadaan jejaring pakar dan narasumber agama yang mumpuni di dalam organisasi, yang bertugas memberikan pencerahan rohani serta memvalidasi kebenaran informasi teologis. Kombinasi antara kedalaman literatur dan tingginya kompetensi sumber daya manusia ini merepresentasikan komitmen organisasional yang solid, sekaligus membentuk fondasi yang sangat kokoh untuk melaksanakan digitalisasi pengetahuan.
2. Peluang (*Opportunities*) Peluang mencakup faktor eksternal dan momentum teknologi yang memfasilitasi mitra untuk memperluas dampak organisasinya. Tingginya tingkat penetrasi internet saat ini membuka akses strategis bagi mitra untuk mendistribusikan literasi rohani secara masif hingga melampaui batasan geografis sekretariat fisik. Sisi lain, eskalasi krisis kesehatan mental di tengah masyarakat menciptakan kebutuhan yang sangat mendesak bagi generasi muda untuk mendapatkan rujukan spiritual (*dharma solution*) yang aman di ruang digital. Implementasi platform *Knowledge Management System* (KMS) memberikan momentum

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3565-3574
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1493

emas bagi mitra untuk bertransformasi dari sekadar entitas penerbit konvensional menjadi pusat rujukan resmi (*clearing house*) informasi keagamaan Hindu.

3. Aspirasi (*Aspirations*) Aspirasi memproyeksikan visi luhur dan arah transformasi strategis yang ingin dicapai mitra di masa depan. Mitra bertekad untuk mewujudkan ekosistem literasi keagamaan yang valid, inklusif, dan sangat mudah diakses oleh seluruh lapisan umat. Organisasi ini memiliki visi kuat untuk mengoptimalkan diseminasi literasi keagamaan dan ajaran Hindu sebagai langkah preventif dalam memperkuat ketahanan spiritual umat, yang bermuara pada mitigasi kecenderungan tindakan destruktif (*Ulah Pati*). Lebih jauh, mitra menargetkan terwujudnya kemandirian struktural, di mana staf administrasi mampu mengelola dan merawat infrastruktur teknologi informasi secara otonom, dinamis, dan berkelanjutan.
4. Hasil (*Results*) Hasil memformulasikan indikator capaian yang terukur guna memvalidasi keberhasilan transformasi digital mitra. Implementasi program ini secara spesifik menargetkan terbangunnya pangkalan data terpusat yang berhasil mengamankan dan mendigitalisasi minimal 20 judul aset intelektual ke dalam format web. Target keberhasilan juga diukur dari beroperasinya kanal edukasi "Klinik Dharma" sebagai sarana tanya-jawab asinkron yang memfasilitasi umat untuk memverifikasi disinformasi dan memperoleh rujukan teologis secara valid. Rangkaian capaian ini pada akhirnya bermuara pada target pencetakan administrator mitra yang cakap dalam mengoperasikan *Content Management System* (CMS) sesuai dengan pedoman *Standard Operating Procedure* (SOP) yang baku.



Gambar 2. Analisis SOAR

Secara keseluruhan, pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) yang bermuara pada perumusan analisis SOAR ini tidak sekadar berfungsi sebagai instrumen pemetaan kondisi eksisting, melainkan bertindak sebagai kompas strategis bagi Perkumpulan Acarya Media Nusantara. Melalui pendekatan partisipatif dan apresiatif ini, terungkap potensi fundamental mitra yang selama ini belum terkapitalisasi secara optimal, khususnya kapasitas untuk mengonversi *tacit knowledge* dari para pakar dan naskah sastra hindu menjadi solusi mitigasi kesehatan mental yang riil bagi generasi muda.

3.2. Implementasi Platform *Knowledge Management System*

Translasi dari analisis strategis dan pemetaan kebutuhan mitra secara komprehensif diwujudkan melalui rancang bangun *Knowledge Management System* (KMS) berbasis web. Pengembangan infrastruktur teknologi ini menerapkan pendekatan *Software Development Life Cycle* (SDLC) model *Waterfall* guna memastikan arsitektur basis data dan fitur perpustakaan digital terintegrasi secara sistematis dan koheren. Aset fisik berupa naskah akademik, buku, dan literatur teologi Hindu yang sebelumnya dikelola secara konvensional dan rentan terhadap risiko kerusakan kini dikonversi ke dalam repositori digital terpusat (*centralized database*) pada peladen komputasi awan (*cloud server*). Seluruh literatur spesifik tersebut dialih mediakan dan diorganisasikan pada menu navigasi utama bertajuk "Kajian Sastra". Transformasi struktural ini secara langsung

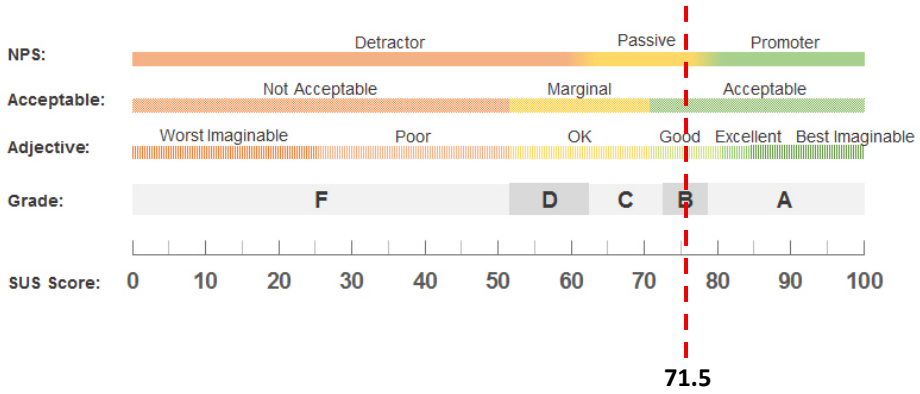
Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3565-3574
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1493

mempermudah akses umat terhadap rujukan teologis yang valid (*dharma solution*), di mana proses perancangannya turut melibatkan pengurus mitra untuk memastikan bahwa digitalisasi ini tetap menjaga kesucian teks (*sacredness*) dan merepresentasikan identitas lokal yang otentik.

Merujuk pada aspek operasional, pengelolaan pangkalan data ini didukung secara penuh oleh modul *Content Management System* (CMS) yang dirancang secara khusus untuk kebutuhan organisasi. Modul pengarsipan ini dilengkapi dengan fungsionalitas penandaan (*tagging*) metadata yang mengklasifikasikan naskah berdasarkan entitas keagamaan dan psikologis. Integrasi *tagging* ini secara teknis ditujukan untuk mengakselerasi proses temu kembali informasi (*information retrieval*) oleh pengguna. Melihat kondisi tersebut, secara konseptual kategorisasi ini menjadi fondasi bagi mitra dalam membangun narasi spiritual yang spesifik guna menguatkan mental umat, serta memfasilitasi penyajian intervensi edukasi preventif yang adaptif terhadap dinamika krisis masyarakat modern.

3.3. Evaluasi Penerimaan Sistem (*System Usability Scale*)

Evaluasi penerimaan platform KMS memanfaatkan instrumen *System Usability Scale* (SUS) dengan melibatkan 27 responden yang merepresentasikan pengguna operasional di lingkungan mitra. Kalkulasi kuantitatif terhadap 10 butir instrumen menghasilkan skor komposit rata-rata sebesar 71,5. Analisis lanjutan memetakan tingkat kelayakan platform ini dengan mengomparasikan skor akhir terhadap matriks standar pengujian global, sebagaimana terangkum pada Gambar 3.



Gambar 3. Pemetaan Skor SUS 71,5 pada Rentang Penerimaan Pengguna

Visualisasi rentang penilaian pada Gambar 3 menunjukkan bahwa pencapaian skor 71,5 mengklasifikasikan platform KMS ke dalam kategori *Acceptable* (Dapat Diterima). Platform ini juga meraih predikat *Good* (Baik) pada parameter *Adjective Rating* dan menempati *Grade Scale* C. Pengukuran loyalitas pengguna melalui *Net Promoter Score* (NPS) menempatkan platform ini pada kategori *Passive*. Kategori ini mengindikasikan persepsi pengguna bahwa platform telah beroperasi secara efektif dan efisien dalam mendukung kebutuhan literasi tanpa penolakan operasional.

Analisis mendalam terhadap rincian butir instrumen SUS mengungkap dua kondisi operasional krusial yang berfungsi sebagai basis evaluasi lanjutan. Instrumen evaluasi merekam temuan anomali teknis pada fase awal peluncuran. Pengguna melaporkan tingginya latensi (*loading time*) saat mengeksekusi pencarian pada halaman repositori naskah dan menemukan galat visual (bug) berupa kegagalan sistem merender aset media gambar. Temuan operasional ini mengisyaratkan urgensi optimasi infrastruktur server dan perbaikan kode sumber secara menyeluruh.

Kelemahan arsitektur *back-end* tersebut secara meyakinkan tidak menurunkan tingkat penerimaan sosial platform. Skor maksimal justru mendominasi butir-butir instrumen terkait kemudahan interaksi (*user-friendly*), ergonomi navigasi, dan kemandirian pengguna. Temuan empiris ini membuktikan bahwa kendala teknis minor tidak mereduksi fungsionalitas utama sistem. Komunitas mitra, khususnya generasi muda, menunjukkan kepercayaan diri tinggi dan intuisi yang baik dalam mengoperasikan sistem. Validasi kelayakan ini mengukuhkan fungsi platform bukan

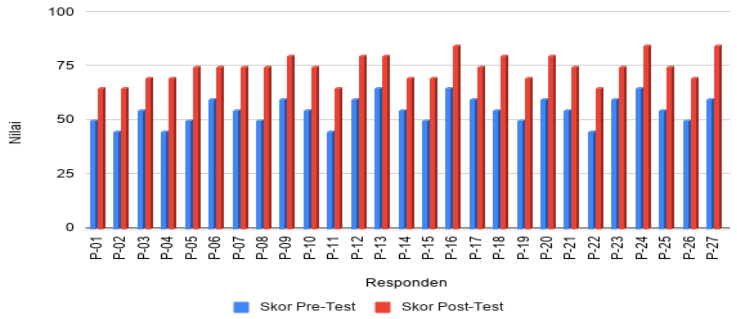
Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3565-3574
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1493

sekadar sebagai repositori statis, melainkan sebagai wadah kolaborasi literasi yang andal dan ruang konsultasi aman guna mengurai krisis spiritual umat.

3.4. Evaluasi Peningkatan Kapasitas SDM

Keberhasilan implementasi teknologi mutlak membutuhkan kesiapan operator. Tim pelaksana menyelenggarakan program alih teknologi (*transfer of technology*) melalui pelatihan teknis operasional CMS bagi 27 peserta dari internal mitra. Kelompok peserta pelatihan ini didominasi oleh kelompok usia pemuda (17-24 tahun) dengan latar belakang keilmuan non-IT. Tim pelaksana mengukur tingkat pemahaman peserta menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* untuk mengevaluasi penguasaan tata kelola *Knowledge Management System* (KMS) dan manajemen aset digital.

Pengukuran awal (*pre-test*) mencatat rata-rata skor pemahaman pada angka 54,81. Angka ini merepresentasikan literasi digital teknis tingkat menengah ke bawah akibat minimnya eksposur organisasi terhadap sistem tata kelola basis data. Pelatihan teknis memicu eskalasi kognitif peserta yang terlihat dari pencapaian rata-rata skor *post-test* sebesar 74,44. Peserta secara komunal mencatatkan peningkatan pemahaman (gain) rata-rata sebesar 19,63 poin secara proporsional. Visualisasi perbandingan skor peserta sebelum dan sesudah intervensi pelatihan dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Hasil Perbandingan Pre-Test dan Post-Test Peserta Pelatihan

Hasil dari pre-test dan post-test tersebut selanjutnya dilakukan validasi kelayakan data observasi melalui uji normalitas *Shapiro-Wilk* sebelum melakukan analisis inferensial. Pengujian ini memastikan sampel data peningkatan kapasitas SDM terdistribusi secara normal, bukan merupakan hasil rekayasa atau distribusi asimetris. Rincian hasil uji normalitas tersaji pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas pada *Pre-Test* dan *Post-Test* dengan Metode Shapiro-Wilk

		Skor Pre-Test	Skor Post-Test
N		27	27
Normal Parameters[a,b]	**Mean**	54.81	74.44
	Std. Deviation	6.275	6.097
Shapiro-Wilk	**Statistic (W)**	0.935	0.941
	df	27	27
	Sig.	0.142	0.178

Keterangan:
a. *Test distribution is Normal.*
b. *Calculated from data.*
df = degree of freedom (derajat kebebasan, sama dengan jumlah sampel N)

Tabel 1 menunjukkan nilai probabilitas signifikansi (Sig.) sebesar 0,142 untuk *pre-test* dan 0,178 untuk *post-test*. Angka signifikansi yang melebihi batas 0,05 ($p > 0,05$) membuktikan bahwa kedua kelompok data tersebut berdistribusi normal. Terpenuhinya prasyarat distribusi normal ini memvalidasi penggunaan analisis statistik parametrik *Paired Sample t-Test*. Pengujian parametrik ini

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3565-3574
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1493

bertujuan membuktikan ada tidaknya perbedaan signifikan pada pemahaman literasi digital peserta akibat intervensi bimbingan teknis. Hasil pengujian beda rata-rata ini tercantum pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis dengan metode Uji t Berpasangan (*Paired Samples t-Test*)

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test - Post Test	-19,630	3.370	0.648	-20,963	-18,297	-30,293	26	<0,001

Analisis komparasi pada Tabel 2 menghasilkan nilai t-hitung sebesar -30,293 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 26. Pengujian ini mencatat nilai probabilitas signifikansi (*Sig.* 2-*tailed*) < 0,001. Nilai signifikansi yang berada jauh di bawah batas kritis $\alpha = 0{,}05$ menolak Hipotesis Nol (H_0) dan menerima Hipotesis Alternatif (H_1). Bukti empiris ini menegaskan bahwa intervensi teknologi berupa perancangan KMS dan penyelenggaraan lokakarya teknis memberikan dampak peningkatan kapasitas operasional dan literasi digital yang sangat signifikan pada mitra pengabdian.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil mengembangkan dan mengimplementasikan *Knowledge Management System* (KMS) berbasis web sebagai repositori digital terpusat bagi Perkumpulan Acarya Media Nusantara. Platform ini memfasilitasi konversi naskah keagamaan dan literatur susastra Hindu ke dalam format digital, sehingga mengakselerasi akses umat terhadap rujukan spiritual yang valid secara daring. Evaluasi ketergunaan sistem mengonfirmasi bahwa antarmuka platform beroperasi secara efektif, ramah pengguna, dan layak digunakan untuk mendukung fungsionalitas diseminasi literasi mitra. Penyelenggaraan program alih teknologi juga memvalidasi adanya lonjakan pemahaman literasi digital teknis yang sangat signifikan pada pemuda pengurus mitra. Transformasi tata kelola pengetahuan ini secara langsung memposisikan mitra sebagai pusat rujukan literasi keagamaan digital yang mandiri. Pengelola sistem perlu memprioritaskan optimasi infrastruktur peladen (*server*) dan perbaikan kode sumber untuk meminimalisasi latensi sebagai langkah pengembangan lanjutan. Upaya penyempurnaan teknis ini akan memaksimalkan performa platform sebagai instrumen edukasi preventif dalam memitigasi krisis kesehatan mental generasi muda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) Universitas Warmadewa. Dukungan pendanaan, arahan strategis, dan fasilitas akademik dari institusi ini memegang peran krusial dalam menjamin kelancaran serta keberhasilan seluruh rangkaian program pengabdian kepada masyarakat. Penghargaan tulus turut ditujukan kepada jajaran pengurus Perkumpulan Acarya Media Nusantara selaku mitra pengabdian. Keterbukaan mitra dalam menyediakan akses terhadap aset intelektual, keterlibatan aktif selama diskusi terpumpun, serta dedikasi penuh para peserta dalam proses alih teknologi sangat berkontribusi mewujudkan platform Knowledge Management System yang inovatif ini. Sinergi harmonis antara perguruan tinggi dan lembaga keagamaan ini memproyeksikan lahirnya dampak positif yang berkelanjutan bagi penguatan ketahanan spiritual generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

Adnyana, E. S. (2025). Bunuh Diri "Ulah Pati" Dalam Susastra Hindu Kajian Psikologi Agama. *Pangkaja: Jurnal Agama Hindu*, *28*(1), 95–105.

Andini, N., Pakpahan, E. Y., Mesran, M., & Ginting, G. L. (2024). Penerapan Metode System Usability Scale (SUS) dalam Menganalisis Kepuasan Karyawan Terhadap Penggunaan Aplikasi PASSION pada PT Pegadaian. *Journal of Information System Research (JOSH)*, *5*(4), 1127–1136. https://doi.org/10.47065/josh.v5i4.5487

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3565-3574
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1493

Azizah, F. P., Makdis, N., & Maisaroh, D. (2025). Transformasi Layanan Perpustakaan Menuju Smart Library: Kajian Inovasi Teknologi dan Adopsi Pengguna. *Maktabatuna: Jurnal Kajian Kepustakawanan*, *7*(2), 198–213. https://doi.org/10.15548/mj.v7i2.12342

Dana, G. W. P., Darma, I. G. W., & Wahyuni, P. I. (2025). Inovasi Digital Melalui Pengembangan Website Desa Adat Untuk Mewujudkan Desa Wisata Berkelanjutan Di Desa Adat Sibetan. *JURNAL ALTIFANI (Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat)*, *5*(6), 1155–1164. https://doi.org/10.59395/altifani.v5i6.930

Eka, S., Buananta, A., Azhari, O., & Setyaningsih, P. W. (2026). Perancangan Kerangka Knowledge Management System Terintegrasi untuk Meningkatkan Berbagi Pengetahuan di PT. XYZ. *Jurnal Informatika dan Sistem Informasi*, *18*(1), 54–67.

Maheswara, R. (2026, Februari 6). Jumlah Kasus Bunuh Diri di Indonesia 2025 Capai 1.492 Kasus, Jawa Tengah Tertinggi. *Dataloka*. https://dataloka.id/humaniora/6041/jumlah-kasus-bunuh-diri-di-indonesia-2025-capai-1-492-kasus-jawa-tengah-tertinggi/

Mishra, A., & Dubey, D. (2013). A Comparative Study of Different Software Development Life Cycle Models in Different Scenarios. *International Journal of Advance Research in Computer Science and Management Studies*, *1*(5), 64–69.

Munawir, Irwansyah, & Hasibuan, A. Z. (2025). Transformasi Teknologi Digitalisasi Arsip sebagai Upaya Optimalisasi Administrasi Pemerintahan Desa yang Efisien. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *6*(2), 109–118. https://doi.org/10.47065/jpm.v6i2.2628

Quraisy, A. (2020). Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. *Journal of Healt, Education, Economics, Science, and Technology*, *3*(1), 7–11.

Rahmaeisa, U. I., & Kurniawan. (2025). Kearsipan Digital: Transformasi dan Tantangan di Era Teknologi Informasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *8*(11), 12852–12856. http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id

Saraan, K. N. S., Mahdwi, K., Nabilla, D., Ahmad, F., & Nst, A. A. (2026). Transformasi Perpustakaan Konvensional Menuju Perpustakaan Digital. *Journal of Scientech Research and Development*, *8*(1), 552–560. https://doi.org/10.56670/jsrd.v8i1.1619

Suarta, I. M., Sukendra, I. K., & Nugraha, N. B. S. (2025). Transformasi Perpustakaan Digital dan Penguatan Kompetensi Publikasi Ilmiah Guru SMA. *Jurnal Abdi Masyarakat*, *5*(1), 45–54. https://doi.org/10.22334/jam.v5i

Sukma, A. P., Yusuf, R., & Dai, R. H. (2023). Analisis Pengukuran Usability Sistem Informasi Manajemen Baznas (Simba) Menggunakan Metode System Usability Scale (SUS). *Diffusion: Journal Of System And Information Technology*, *3*(2), 224–231.

Wardhana, A. W., Nurhadryani, Y., & Wahjuni, S. (2020). Knowledge Management System Berbasis Web Tentang Budidaya Hidroponik Untuk Mendukung Smart Society. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, *7*(3), 619–628. https://doi.org/10.25126/jtiik.202072200

Zakia, E. (2025). *Data Jumlah Kasus Depresi dan Bunuh Diri Didominasi Usia Muda*. GoodStats. https://goodstats.id/article/data-depresi-dan-bunuh-diri-Xs9cn